

BABI

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan memberikan gambaran umum mengenai pembahasan tugas akhir sesuai dengan topik. Dimana akan menjelaskan mulai dari latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan penulisan, cara pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini, yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berbentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta memiliki berbagai macam ras, suku bangsa, hingga, banyaknya daerah-daerah yang memiliki potensinya masing-masing. Daerah di Indonesia merupakan daerah otonom dimana pada kedudukannya terdiri atas kesatuan masyarakat yang berorientasi pada nilai hukum yang berlaku serta mempunyai kewenangannya dalam mengatur urusan pemerintahan dan berbagai macam kepentingan masyarakat pada daerah setempat. Hal tersebut sejalan dengan adanya peraturan perundang-undangan No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pada setiap daerah di wilayah Indonesia memiliki nilai karakteristik baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbeda, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan daerah masing-masing sangat diperlukan upaya dalam meningkatkan sumber pendapatan daerah dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada pasal 1 (satu) ayat 20 (dua puluh) menjelaskan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan bentuk pendapatan daerah dimana pada perolehannya di mulai dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,

dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cara yang paling efektif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam masing-masing kebutuhan daerah setempat. Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya terdapat retribusi daerah pada Undang-Undang No.1 Tahun 2022 tentang pasal 1 (satu) ayat 22 dijelaskan bahwa Retribusi Daerah yang kemudian disebut dengan retribusi merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan / atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi daerah memiliki salah satu peran penting dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Retribusi atas pelayanan pasar merupakan salah satu bentuk dari retribusi daerah. Pada wilayah Kabupaten Batang retribusi atas pelayanan pasar dikelola oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Batang sebagai Dinas yang bertanggungjawab atas pelaksanaan retribusi tersebut. Pada peraturan daerah kabupaten Batang No.8 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pasal 2 menjelaskan tentang ruang lingkup peraturan daerah yang mencakup tentang ketentuan mengenai sumber penerimaan daerah berupa pajak dan retribusi. Retribusi atas pelayanan pasar tersebut merupakan retribusi yang termasuk pada retribusi jasa umum. Pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang telah menerapkan sistem e-retribusi sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Batang No.40 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemungutan Retribusi Pasar Menggunakan Sistem E-Retribusi yang berlaku mulai tanggal 07 Mei 2021 dengan subjek pajak dan retribusi daerah, serta memiliki status masih berlaku hingga saat ini. Proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di Kabupaten Batang meliputi 8 (delapan) wilayah pasar, yang meliputi

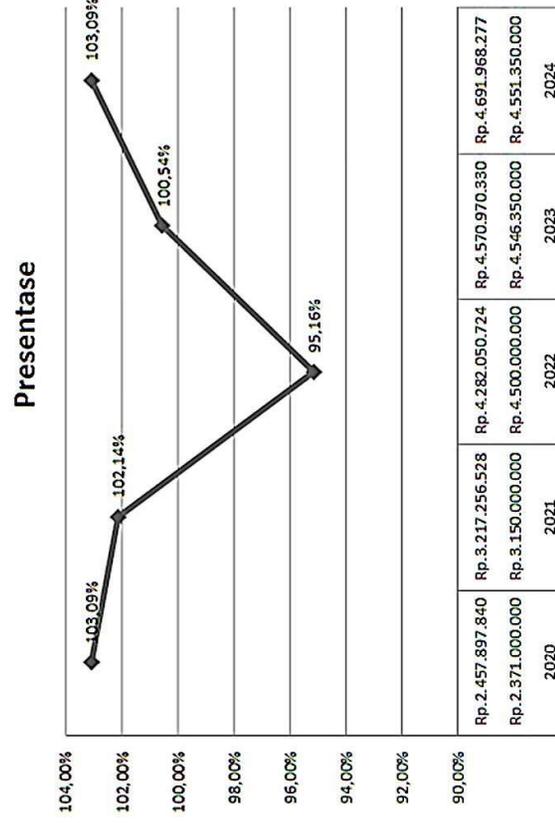
Pasar Induk Batang, Pasar Subah, Pasar Bawang, Pasar Limpung, Pasar Tersono, Pasar Bandar, Pasar Warungasem, dan Pasar Plelen.

Dalam proses pemungutan retribusi daerah atas pelayanan pasar seharusnya sudah sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Namun pada kenyataannya terdapat suatu kesenjangan antara peraturan dengan praktiknya. Penerapan sistem menggunakan E-Retribusi tidak semestinya sama dapat diperlakukan kepada keseluruhan pedagang yang berada di wilayah pasar Kabupaten Batang tersebut. Terutama pedagang yang terdapat pada bagian pelataran pasarnya, proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di pelatarannya masih menggunakan sistem manual. Dimana setiap pedagang yang berada di pelataran di kenai wajib membayar retribusi atas pelayanan pasar sebesar Rp.2.000 (dua ribu rupiah) untuk pasar rakyat dengan tipe utama, dan Rp.1.000 (seribu rupiah) untuk pasar tipe A tiap per harinya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Pada bagian plataran retribusi atas pelayanan pasar menggunakan sistem pemungutan manual hal ini didasari dengan alasan bahwa setiap pedagang pelataran yang datang berbeda setiap harinya dan tidak menyewa kios secara tetap, maka dari itu proses pemungutan pada retribusi atas pelayanan pasar masih menggunakan sistem manual. Bukan hanya itu, terdapat perbedaan lainnya juga pada sistem pemungutan antara peraturan dan praktiknya.

Pada proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar menggunakan E-Retribusi juga memiliki permasalahan tersendiri. Mulai dari adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mematuhi aturan yang telah berlaku, kurangnya tempat-tempat isi ulang saldo untuk E-Retribusi hingga kendala koneksi internet pada saat pemungutan adalah suatu hambatan yang sangat harus di evaluasi lagi untuk kedepannya dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar, dengan menggunakan sistem E-Retribusi di pasar

wilayah Kabupaten Batang. Retribusi atas pelayanan pasar sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut ini merupakan grafik pergerakan dari data target dan penerimaan realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang, selama 5 (lima) tahun terakhir :

Gambar 1.1 Grafik Data Realisasi Pendapatan Retribusi atas Pelayanan Pasar di Kabupaten Batang Selama 5 (lima) Tahun



Sumber : *Disperindagkop dan UKM Tahun 2025*

Dalam grafik data realisasi penerimaan pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang selama 5 (lima) tahun terakhir tersebut dapat di ketahui bahwa, pada target penerimaan pada tahun 2020 sebesar Rp.2.371.000.000, dengan realisasi pendapatan sebanyak Rp.2.457.897.840. Serta memiliki presentase tingkat efektivitas sebesar 103,09%. Yang berarti bahwa penerimaan realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang pada tahun 2020 telah malampaui target serta sangat efektif. Kemudian penerimaan yang terdapat pada tahun 2021 memiliki target sebesar Rp.3.150.000.000, dengan realisasi pendapatan retribusi sebanyak Rp.3.217.256.528, serta memiliki presentase sebesar 102,14%. Hal tersebut berarti bahwa penerimaan

realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang pada tahun 2021 sangat efektif, serta telah melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022 target retribusi atas pelayanan pasar yang telah ditetapkan sebesar Rp.4.500.000.000, namun penerimaan realisasi pendapatan hanya sebanyak Rp.4.282.050.724, serta memiliki presentase dengan nilai efektivitas sebesar 95,16%. Hal tersebut memiliki makna bahwa pada tahun 2022 realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang, belum sepenuhnya atau tidak melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk tingkat efektivitasnya sudah termasuk ke dalam kategori efektif. Selanjutnya target penerimaan yang terdapat pada tahun 2023 telah ditetapkan sebesar Rp.4.546.350.000, memiliki realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar sebanyak Rp.4.570.970.330, serta memiliki presentase sebesar 100,54%. Yang berarti bahwa pada tahun 2023 penerimaan realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang sudah melampaui target yang ditentukan, dengan tingkat efektivitas yang sudah sangat efektif. Dan yang terakhir, penerimaan target realisasi pendapatan atas retribusi pelayanan pasar pada tahun 2024, memiliki target yang telah ditetapkan sebesar Rp.4.551.350.000. Dengan realisasi pendapatan sebanyak Rp.4.691.968.277, kemudian memiliki presentase sebesar 103,09%. Hal tersebut memiliki makna bahwa realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang, telah melampaui target yang telah ditetapkan. Serta memiliki tingkat efektivitas yang sangat efektif. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang telah stabil dalam penerimaannya. Serta memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pemasukan pendapatan asli daerah yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang.

Dari penerimaan realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar yang telah stabil tersebut, juga terdapat masalah lainnya yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan retribusi dan akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah. Masalah tersebut adalah pada potensi mati kios atau los, hal ini dapat berpengaruh pada realisasi pendapatan retribusi atas pelayanan pasar di Kabupaten Batang. Hal tersebut dapat menghambat dalam proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar dengan semestinya serta akan merugikan pendapatannya. Dari jumlah total dari 8 (delapan) pasar yang terdapat di Kabupaten Batang, terdapat 4 (empat) pasar dengan kategori potensi mati kios dan los, yaitu pada Pasar induk Batang, Pasar Limpung, Pasar Bandar, dan Pasar Bawang.

Adanya berbagai kesenjangan atau permasalahan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan retribusi atas pelayanan pasar. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dengan mengangkat topik tugas akhir ini dengan judul **“Prosedur Pemungutan Retribusi Atas Pelayanan Pasar Pada Disperindagkop Dan UKM Kabupaten Batang”**. Dalam proses penyusunan tugas akhir bertempat pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, dipengaruhi dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar antara peraturan yang berlaku dengan pelaksanaan praktiknya tidak sesuai, serta terdapat berbagai macam kendala yang terjadi berada di lapangan. Diharapkan dapat memudahkan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan valid , serta harapan lainnya dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat menjadi suatu dasar landasan reparasi dalam proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM di wilayah Kabupaten Batang kedepannya agar dapat menjadi lebih baik lagi.

1.2 Ruang Lingkup

Penggunaan ruang lingkup pada penulisan laporan tugas akhir ini memiliki tujuan agar dapat lebih memudahkan serta meminimalisir atas penyimpangan yang dapat terjadi dari topik permasalahan yang akan di bahas. Pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang memiliki berbagai macam kendala pada saat proses pemungutannya. Mulai dari kurangnya kesadaran para pedagang akan kemajuan teknologi, terutama kurangnya pengetahuan atas penggunaan uang elektronik. Kemudian kendala lainnya yaitu minimnya tempat-tempat untuk pengisian ulang saldo E-Retribusi yang terdapat di pasar maupun di daerah sekitar pasar. Serta kendala yang terjadi selanjutnya adalah kendala dalam koneksi internet pada saat pemungutan E-Retribusi, dimana internet merupakan suatu faktor penting dan utama dalam penunjang untuk menjalankan sistem pemungutan E-Retribusi atas pelayanan pasar di Kabupaten Batang.

Selain permasalahan yang terdapat pada saat proses pelaksanaan pemungutannya, kesenjangan yang terjadi terdapat pada teori dan praktiknya. Praktik pemungutan retribusi secara elektronik tersebut tidak dapat dibebankan serta tidak dapat disamaratakan kepada semua para pedagang yang berada di pasar wilayah Kabupaten Batang, hal tersebut yang menjadi pemicu ketidaksesuaian antara peraturan dan pelaksanaannya. Yaitu pada saat pemungutan retribusi atas pelayanan pasar, dalam peraturannya dengan menggunakan sistem E-Retribusi (retribusi elektronik), namun praktiknya khususnya untuk pedagang pelataran hanya menggunakan sistem manual serta tarif pemungutannya telah di sesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut dikawatirkan akan menimbulkan suatu permasalahan tersendiri, serta adanya pemungutan yang tidak dipungut ketika pedagang tidak berjualan pada hari tersebut. Hal tersebut dapat menjadi sebagai suatu faktor pemicu adanya mati kios atau los pada pasar-pasar yang terdapat di wilayah Kabupaten Batang.

Dikarenakan terdapat berbagai macam permasalahan dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar yang terjadi di lapangan. Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang memiliki peran penting untuk menangani serta meminimalisir kendala yang terjadi tersebut dengan menggunakan berbagai macam strategi sebagai bentuk upaya pengendalian internal yang dilakukan. Berikut ini merupakan ruang lingkup yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, antara lain :

1. Gambaran umum mengenai retribusi atas pelayanan pasar.
2. Prosedur pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
3. Perbedaan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
4. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
5. Pengendalian internal pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang atas kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan pasar.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Penulisan pada laporan tugas akhir ini memiliki tujuan dan kegunaan tersendiri yang sangat berkaitan dengan topik pembahasan. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan dan kegunaannya, antara lain sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

- Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini, antara lain sebagai berikut :
1. Mendiskripsikan dengan jelas mengenai gambaran umum atas retribusi pelayanan pasar.

2. Mendiskripsikan secara jelas mengenai prosedur pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
3. Menjelaskan mengenai perbedaan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang
4. Menjelaskan mengenai kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
5. Menjelaskan mengenai pengendalian internal yang terdapat pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar.

1.3.2 Kegunaan Penulisan Laporan Tugas Akhir

Kegunaan pada penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa, bagi prodi Diploma III Administrasi Pajak K.Batang Universitas Diponegoro, dan bagi Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang. Berikut ini merupakan penjelasannya, meliputi :

1. Bagi Mahasiswa

Laporan tugas akhir ini memberikan manfaat bagi mahasiswa baik dalam lingkup mahasiswa program studi Diploma III Administrasi Pajak K.Batang Undip maupun lainnya. Manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa, penjelasannya antara lain sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang sedang membutuhkan informasi mengenai prosedur pemungutan retribusi atas pelayanan pasar dapat menjadikan laporan tugas akhir ini sebagai bahan dasar acuan, atau hanya sekedar pengetahuan tambahan.

- b. Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai landasan dasar oleh mahasiswa yang akan mempraktikkan langsung bagaimana sistem pemungutan retribusi atas pelayanan pasar terutama di wilayah Kabupaten Batang.
 - c. Mahasiswa dapat mengetahui perbedaan yang terjadi antara teori yang telah berlandaskan dengan peraturan yang berlaku dan praktik di lapangannya, mengenai prosedur pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang.
2. Bagi Program Studi
Manfaat yang diharapkan oleh penulis untuk program studi Diploma III Administrasi Pajak Kampus Batang Universitas Diponegoro dari laporan tugas akhir ini yaitu , diharapkan mampu untuk tambahan referensi atau untuk sekedar kepentingan literasi lainnya. Yaitu baik dalam penyusunan karya ilmiah yang berbentuk tugas akhir ataupun lainnya.
 3. Bagi Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang
Bukan hanya untuk mahasiswa saja, namun pada penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi tempat penyusunan laporan tugas akhir penulis yaitu pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang.
Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu untuk memberikan saran dan sebagai bahan evaluasi serta bahan dasar pertimbangan bagi Disperindagkop dan UKM dalam proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar agar kedepannya menjadi lebih baik.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Pada penyusunan laporan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penulisannya, serta menggunakan beberapa

jenis data dalam teknik pengumpulan data sebagai bahan landasan acuan penulisan laporan tugas akhir ini. Berikut ini merupakan penjelasan metode dan jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada laporan penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan 3 (tiga) metode dalam proses pengumpulan data. Berbagai macam metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai landasan dasar yang valid serta spesifik. Sehingga laporan tugas akhir ini dapat tersusun secara jelas dan terarah. Berikut ini merupakan penjelasan terkait dengan metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, meliputi :

1. Metode Observasi

Arti dari observasi menurut Riyanto (2010), merupakan “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.” Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada beberapa pasar yang berada di daerah Kabupaten Batang, serta melakukan pengamatan tidak langsung terhadap data yang telah di dapatkan pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang. Ikut serta dalam pelaksanaan proses pemungutan retribusi atas pelayanan pasar bersama petugas di Pasar induk Batang. Pada proses pelaksanaan pemungutan retribusi, telah mengamati mengenai kesenjangan yang terjadi antara peraturan yang telah berlaku dengan proses pelaksanaan pemungutannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Sudijono (2011) memiliki makna bahwa, “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan.” Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara ini, telah dilakukan

wawancara kepada beberapa pegawai yang terdapat pada Bidang Pasar Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, petugas pemungut retribusi yang berada di Pasar induk Batang, dan beberapa pedagang yang terdapat di Pasar Batang. Melalui metode wawancara ini data yang dikumpulkan telah valid dan benar sesuai dengan praktik yang dilakukan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang dan retribusi atas pelayanan pasar di Pasar induk Batang.

3. Metode Studi Pustaka

Metode terakhir yang digunakan dalam praktik pengumpulan data adalah menggunakan metode studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), arti dari studi pustaka adalah “teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.” Dalam penggunaan metode studi pustaka dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mencari informasi baik melalui Undang-Undang yang berlaku, buku cetak maupun buku elektronik, serta literatur lainnya yang mendukung dengan topik pembahasan pada tugas akhir yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat pada laporan tugas akhir ini.

1.4.2 Jenis Data

Penulisan laporan tugas akhir ini menggunakan 2 (dua) jenis data yang dikumpulkan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar mendapatkan data secara penuh dan valid. Berikut ini merupakan penjelasan dari 2 (dua) jenis data yang digunakan oleh penulis, antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut pendapat dari Sugiyono (2016) arti dari data primer “merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Menurut sumber dari data primer

itu sendiri adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Dalam proses untuk memperoleh data primer upaya yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara survei lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik laporan tugas akhir yang di angkat oleh penulis.

2. Data Sekunder

Arti atau maksud dari data sekunder menurut Danang Sunyoto (2013), merupakan “data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau dari sumber lain.” Penulis mengumpulkan data sekunder melalui website, dokumen yang diperoleh dari Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan, serta buku literasi lainnya yang berkaitan dengan retibusi atas pelayanan pasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian dalam sistematika penulisan merupakan kerangka penulisan yang memuat mengenai penjelasan umum pada topik permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini. Berikut ini merupakan penjelasan sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini, antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang, ruang lingkup penulisan, cara pengumpulan data, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada laporan tugas akhir ini terdapat bagian gambaran umum perusahaan yang menjelaskan tentang sejarah dan profil , visi dan misi, lambang instansi, struktur organisasi serta tugas

pokok dan fungsi, yang terdapat pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Batang.

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini merupakan salah satu bagian utama dari laporan tugas akhir, yang berisi serta menjelaskan dengan detail mengenai gambaran umum retribusi atas pelayanan pasar. Yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai prosedur pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang. Kemudian menjelaskan mengenai perbedaan teori dan praktik yang terjadi di lapangan atas retribusi pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, dan mengetahui mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang. Serta menjelaskan mengenai pengendalian internal yang terdapat pada Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang sebagai upaya dalam hal mengatasi kendala saat proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di wilayah Kabupaten Batang berlangsung.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bagian penutup ini menjelaskan mengenai kesimpulan pembahasan pada laporan tugas akhir, serta terdapat saran yang ditujukan untuk Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang. Diharapkan agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi atas pelayanan pasar di seluruh wilayah pasar rakyat yang berada di Kabupaten Batang.

